

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peraturan mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan terdapat pada lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan Tanggal 5 Juli 2011 di Jakarta, Nomor: Kep-346/BL/2011 dalam peraturan Bapepam Nomor X.K.2 menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan Akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Peraturan ini diperketat dengan adanya sanksi administratif yang diberikan oleh Bapepam, jika perusahaan terlambat di dalam melakukan pelaporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting dalam menggambarkan kinerja suatu perusahaan, khususnya perusahaan *go public*, seiring pesatnya perkembangan perusahaan-perusahaan yang *go public*, maka makin tinggi pula permintaan atas audit laporan keuangan yang menjadi sumber informasi bagi para pengguna laporan keuangan. Informasi dalam laporan keuangan dapat bermanfaat jika disajikan secara akurat dan tepat waktu, yakni tersedia saat dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan. Perbedaan waktu ini disebut *Audit Delay*, Santoso (2012: 89). Seperti dikutip dari I Gede Nyoman Yetna, Kepala Divisi Penilaian Perusahaan Group I BEI, mengatakan sehubungan dengan kewajiban

penyampaian laporan keuangan auditan per 31 Desember 2014, pihaknya telah memberikan peringatan tertulis III (Bisnis.com). Kesimpulan di atas menyatakan bahwasanya perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan akan dikenakan denda sebesar Rp. 150 juta sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh BAPEPAM – LK yang sekarang menjadi OJK. Dari pantauan BEI, hingga 29 Juni 2015, terdapat 6 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2014, dan atau belum melakukan pembayaran denda keterlambatan, berikut emiten yang di denda bahkan di suspensi sementara, Benakat Integra Tbk. (BIPI) dengan status belum menyampaikan laporan keuangan auditan 2014 serta belum membayar denda.

PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk. (BORN) dengan status belum menyampaikan laporan keuangan auditan 2014 serta belum membayar denda. PT Berau Coal Energy Tbk. (BRAU) dengan status belum menyampaikan laporan keuangan auditan 2014 tetapi telah membayar denda. PT Bumi Resources Tbk. (BUMI) dengan status belum menyampaikan laporan keuangan auditan 2014 serta belum membayar denda Rp150 juta tetapi telah melakukan pembayaran Rp50 juta. PT Permata Prima Sakti Tbk. (TKGA) dengan status belum menyampaikan laporan keuangan auditan 2014 serta belum membayar denda. Serta PT Inovisi Infracom Tbk. (INVS) dengan status belum menyampaikan laporan keuangan auditan 2014 serta belum membayar denda.

Atas dasar hal tersebut, BEI melakukan penghentian sementara perdagangan Efek di Pasar Reguler dan Pasar Tunai sejak sesi I Perdagangan Efek 30 Juni 2015, untuk 4 Perusahaan Tercatat yaitu, PT Benakat Integra Tbk. (BIPI), PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk. (BORN), PT Bumi Resources Tbk. (BUMI), PT Permata Prima Sakti Tbk (TKGA). BEI juga memperpanjang suspensi perdagangan Efek untuk 2 Perusahaan Tercatat yaitu, PT Inovisi Infracom Tbk. (INVS) dan PT Berau Coal Energy Tbk. (BRAU).

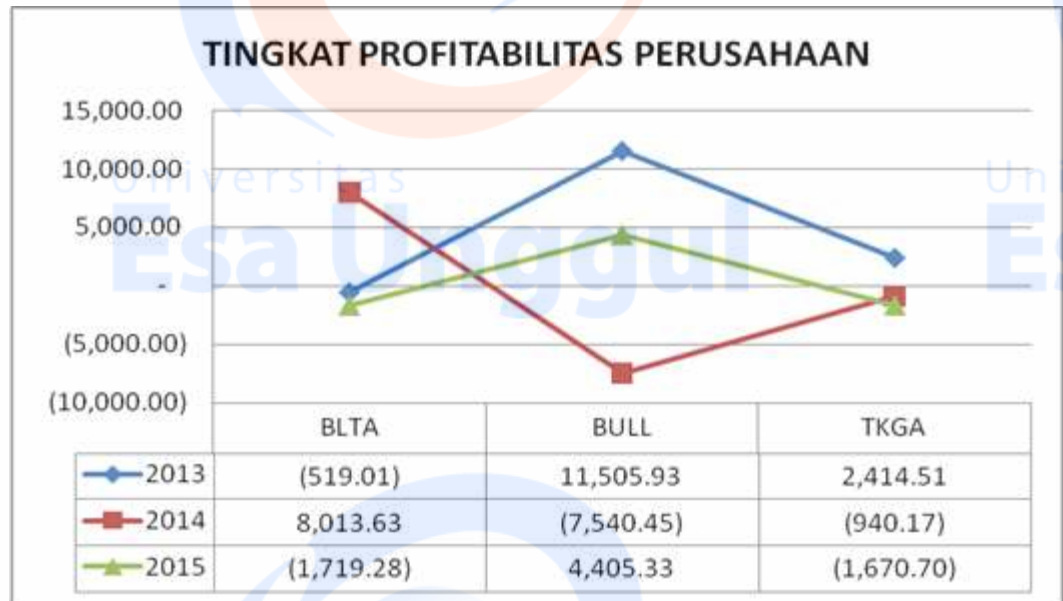
Dibalik melesatnya laju indeks harga saham gabungan (IHSG) di pasar modal hingga menembus rekor baru 5.523, rupanya masih menyisakan masalah soal tingkat kedisiplinan emiten dalam menyampaikan laporan keuangan yang telat dan tidak sesuai dari ketentuan pihak Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam siaran persnya di Jakarta, Kamis (9/4), Bursa Efek Indonesia melaporkan ada 52 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan audit per Desember 2014, dari total perusahaan tercatat (saham dan obligasi) sebanyak 547 emiten (Nunik Gigih Ujiani : 2015).

Pada senin, 30 Juni 2014, 10:33 WIB – BEI Suspensi 5 Saham Sekaligus - Bursa Efek Indonesia (BEI) memastikan lima emiten saham tidak diperdagangkan sementara lantaran terlambat menyampaikan laporan keuangan 2013. Kelima perusahaan ini telah mendapat peringatan tertulis III atas ulahnya itu. Tidak hanya itu, mereka juga wajib membayar denda sebesar Rp 150 juta. Adapun, kelima emiten yang dimaksud adalah PT Berlian Laju Tanker Tbk (BLTA), PT Borneo Lumbang

Energi & Metal Tbk (BORN), PT Buana Listya Tama Tbk (BULL), PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk (TRUB), dan PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO).

Faktor – faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu antara lain adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Pengertian yang sama disampaikan oleh Husnan (2001) bahwa Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu.

Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan akan berpengaruh positif terhadap perusahaan tersebut, akan menjadikan *good news* bagi perusahaan tersebut serta berpengaruh positif dan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah cenderung akan meminta auditornya menjadwalkan pengauditan dari biasanya sehingga menunda untuk mengumumkan *bad news* kepada publik. Auditor akan bertindak lebih berhati-hati dan cermat selama proses audit dalam memberikan jawaban apakah penyebab dari peningkatan kerugian yang dialami oleh perusahaan. Sehingga membutuhkan waktu yang lama auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Herja (2014: 14) yang menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan waktu. Berikut ini ilustrasi mengenai profitabilitas grafik:



Gambar 1.2 Grafik Tingkat Profitabilitas Perusahaan

Respati (2004) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Dan hasilnya adalah profitabilitas dan konsentrasi pemilikan dari pihak luar secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Sedangkan pada penelitian Wirakusuma (2004) yang meneliti 132 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta memperoleh hasil bahwa faktor yang mempengaruhi rentang waktu pengumuman laporan keuangan auditan ke publik adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan, solvabilitas dan opini auditor mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan.

PT Permata Prima Sakti Tbk adalah suatu perusahaan yang memiliki 2 (dua) entitas anak yang bergerak di bidang pertambangan yaitu PT Riau Baraharum (“RBH”) dan PT Nusantara Termal Coal (“NTC”) yang merupakan produsen batu

bara terkemuka di Sumatera, 1 (satu) entitas anak yang bergerak dibidang perdagangan batu bara yaitu PT Permata Energy Resources (“PER”) serta 1 (satu) entitas anak yang bergerak di bidang infrastruktur pertambangan yaitu PT Karya Buana Sejahtera. Perusahaan kini sangat aktif dalam eksplorasi dan pengembangan tambang dan infrastruktur batu bara. Letak tambang PT Riau Baraharum berlokasi di Indragiri Hulu, Propinsi Riau dan telah berproduksi sejak tahun 2005. Sementara PT. Nusantara Termal Coal berlokasi di Muara Bungo, Propinsi Jambi dan telah berproduksi sejak tahun 2006. Kedua tambang ini menghasilkan kualitas batu bara di kisaran GAR 5.200 sampai 5.500.

Ukuran Perusahaan (*Size*) adalah besar kecilnya perusahaan yang diukur dari total aset dan jumlah karyawan yang dimiliki perusahaan tersebut, pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Sebayang dan Laksito (2014: 8) dalam Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*size*) memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Ukuran Perusahaan merupakan variabel yang dipertimbangkan dalam banyak penelitian (makalah) keuangan. Hal ini disebabkan oleh banyaknya keputusan atau hasil atau keuangan yang dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Secara umum biasanya *size* diproksi dengan total aset. Karena nilai total aset biasanya sangat besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya, Kelana (2005: 274).

Lucynda dan Nura'ni (2013: 144) dalam pengujian faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* atau keterlambatan penyampaian laporan keuangan, hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan Pramesti dan Dananti (2012: 20) yang mengatakan ukuran perusahaan (total aktiva) tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* atau keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Penelitian ini mengambil objek permasalahan pada industri pertambangan (PT. Permata Prima Sakti Tbk, karena dari beberapa artikel dan informasi yang di peroleh bahwa dari semua sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia itu terdapat mayoritas perusahaan yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan itu terdapat pada sektor pertambangan. Variabel dalam penelitian ini difokuskan terhadap tiga variabel yaitu Profitabilitas, Ukuran KAP serta Ukuran Perusahaan. Ketiga variabel tersebut diatas besar kaitannya dengan objek perusahaan yang saya pilih, yaitu perusahaan PT. Permata Prima Sakti Tbk pada sektor pertambangan dikarenakan mayoritas perusahaan pertambangan memiliki asset yang besar serta ruang lingkup usaha yang besar sehingga dalam proses audit independen laporan keuangan perusahaan dibutuhkan Kantor Akuntan Publik yang besar juga dan beberapa kasus yang saya temui, banyak persusahaan sektor pertambangan di audit oleh KAP anggota *The Big Four* ataupun *Non The Big Four* namun KAP besar.

Laporan keuangan merupakan laporan yang berisi informasi tentang keadaan keuangan suatu entitas sekaligus merupakan alat komunikasi aktivitas keuangan

entitas tersebut (Fees dkk, 2005). Laporan ini berisi informasi yang berguna untuk pengguna laporan keuangan dalam melakukan keputusan ekonomi antara lain berapa besar keuntungan atau laba yang dihasilkan oleh entitas pada periode yang lalu untuk memprediksi apakah akan ada potensi peningkatan untuk periode berikutnya. Untuk menjaga kualitas laporan keuangan, maka ada empat karakteristik kualitatif sebuah laporan keuangan (IAI, 2012). Salah satu indikator kualitas laporan keuangan adalah ketepatan waktu. Ketepatan waktu adalah informasi yang ada di dalam laporan keuangan telah siap digunakan oleh pengguna dan memiliki makna serta berperan dalam pengambilan keputusan (IAI, 2012).

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu pencerminan kredibilitas atas kualitas informasi yang dilaporkan serta salah satu pencerminan tingkat kepatuhan terhadap regulasi yang ditetapkan oleh Bapepam. Banyaknya pihak seperti manajemen dan investor yang menginginkan informasi dalam bentuk laporan keuangan diberikan secara akurat dan tepat waktu. Dan hasil penelitian yang tidak konsisten sehingga perlu untuk diteliti kembali. Karena pada sektor pertambangan banyak perusahaan yang terlambat dalam melaporkan atau menyampaikan laporan keuangan auditnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dengan melihat beberapa permasalahan serta kaitannya mengenai ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian-penelitian lebih lanjut yang relevan untuk mengatasi permasalahan yang ada dengan

judul penelitian “**Pengaruh Profitabilitas, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**”

1.2. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disusun di atas maka dapat ditarik beberapa permasalahan yang timbul sebagai berikut:

1. Semakin lama laporan keuangan dipublikasikan dari waktu yang ditentukan, maka memiliki nilai buruk (*Bad News*) di mata investor.
2. Tingkat profitabilitas perusahaan yang fluktuatif umumnya perusahaan yang memiliki tingkat perofitabilitas rendah akan memerlukan waktu yang lebih lama terhadap proses audit.
3. Besar kecilnya ukuran KAP dapat berpengaruh terhadap waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

1.2.2. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang terpapar di atas, diperoleh gambaran permasalahan yang begitu luas sedangkan yang menjadi fokus penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah
 - a. Tingkat profitabilitas perusahaan dapat di ukur menggunakan NPM (*Net Profitv Margin*) yaitu rasio perbandingan antara tingkat laba bersih terhadap tingkat pendapatan/penjualan.

- b. Ukuran KAP dalam penelitian ini yaitu diukur menggunakan metode *Dummy*, yang mana KAP besar (*the big four*) menggunakan angka 0 dan KAP *non the big four* menggunakan angka 1.
 - c. Ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap lamanya waktu penyampaian laporan keuangan, dalam penelitian ini dapat diukur menggunakan Ukuran perusahaan = \log (total aktiva).
 - d. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan dalam penelitian ini dapat diukur menggunakan *dummy*, yang mana tepat waktu = 1 dan tidak tepat waktu = 0
2. Objek penelitian ini yaitu semua industri sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas, ukuran KAP dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan pada industri pertambangan tahun 2013-2015?
2. Apakah Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan pada industri pertambangan tahun 2013-2015?

3. Apakah Ukuran KAP secara parsial berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan pada industri pertambangan tahun 2013-2015?
4. Apakah Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan pada industri pertambangan tahun 2013-2015 ?

1.4. Tujuan Penelitian

Melihat dari perumusan masalah diatas, penulis dapat menyimpulkan tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran Kantor Akuntan Publik dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan Pada industry pertambangan tahun 2013- 2015.
2. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan pada industri pertambangan tahun 2013-2015..
3. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran KAP secara parsial terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan pada industry pertambangan tahun 2013-2015.
4. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan secara parsial terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan pada industry

pertambangan tahun 2013- 2015.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan saran dan masukan guna mengambil langkah yang tepat dalam rangka meningkatkan penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu dan akurat khususnya untuk industry sektor pertambangan.

2. Bagi Investor

Diharapkan investor dapat lebih mengetahui dan memahami betapa pentingnya memilih industry yang mematuhi regulasi yang ada, ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan merupakan cerminan keuangan perusahaan yang sehat dan *going concern*.

3. Penelitian Selanjutnya

Pada penelitian ini hanya mencakup 3 variabel independen dan 1 variabel dependen, diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menambah lebih banyak variabel independen yang relevan terhadap permasalahan dalam penyampaian laporan keuangan serta periode yang digunakan lebih dari setahun.